|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu EkonomiVol. xx, No. x Januari 2021, Hal x-x | Journal Homepage Image | Fakultas Ekonomi Universitas SemarangP-ISSN : 1412-5331, E-ISSN : 2716-2532DOI: xxxxxxxxxxxxxx |
| **ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA** **PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR** **DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021**Eli Erfandi1)\*; Dian Murdianingsih 2), Yosi Pupus Indriani3),  Noor Rosyadi4), eliitbadias@gmail.com1); dian.murdianingsih20@gmail.com 2); yosipupus18@gmail.com3) ; noorrosyadi7@gmail.com4)Akuntansi, ITB ADIAS, Pemalang, Indonesia  |
| **INFO ARTIKEL** |   |
| *Proses Artikel* Dikirim :Diterima:Dipublikasikan:\*) Penulis Korespondensi | **ABSTRAK (TNR 10)** Kebijakan Deviden merupakan keputusan suatu perusahaan mengenai laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Pembagian deviden pada perusahaan kepada para investor ditentukan melalui suatu kebijakan deviden. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Likuiditas (X1), Leverage (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3) terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor energi yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Dari populasi sebanyak 72 perusahaan sektor energi diperoleh 14 perusahaan sektor energi sebagai sampel dengan periode pengamatan selama empat tahun (2018-2021). Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda.Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Dengan signifikansi Likuiditas 0,016, signifikansi Pertumbuhan Perusahaan 0,008. Sehingga hipotesis pertama, ketiga dan keempat diterima. Leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan signifikansi 0,675 sehingga hipotesis kedua ditolak. Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen dengan nilai F hitung sebesar 5,938 dan signifikansi 0,000. **Kata Kunci :** Kebijakan Dividen, Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan---------------------------------------------------------------------------------------------------------------*Abstract**Deviden policy is a company’s**The purpose of this study was to analyze the effect of Liquidity (X1), Leverage (X2), Company Growth (X3) and on Dividend Policy (Y) in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.**Samples were taken using the purposive sampling method. The population in this study is all energy sector companies that have been and are still listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. From a population of 72 energy sector companies, 14 energy sector companies were obtained as samples with an observation period of four years (2018-2021). The data were analyzed using multiple linear regression.**The results showed that the variables Liquidity, Company growth had a significant effect on Dividend Policy. With significance Liquidity 0,016, significance Company growth of 0,008 while. So the first, second, third and fourth hypotheses are accepted. Leverage has no effect on dividend policy with significance of 0,675 so that the third hypothesis is rejected. Liquidity, Leverage, Company Growt simultaneously have a significant effect on Dividend Policy with an F calculated value of 5,938 and a significance of 0,000.****Keywods : Deviden Policy, Liquidity, Laverage and Company Growth*** |

**PENDAHULUAN**

Keberadaan pasar modal berperan penting bagi perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal, aktivitas perekonomian menjadi meningkat. Berbagai kegiatan investasi juga dengan mudah dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal memungkinkan para pemodal memiliki pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka. Perusahaan menjalankan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk menyediakan produk atau jasa yang dapat dijual dan menghasilkan pengembalian investasi yang memuaskan. *Return* saham diperoleh dari hasil aktivitas investasi. *Return* yang didapatkan dari investasi saham bisa berupa capital gain dan dividen. Sutrisno (2017) menyatakan kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan yang tekait dengan dividen. Kebijakan dividen juga bias didefinisikan sebagai suatu kebijakan yang berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan, apakah laba tersebut akan ditahan untuk menambah modal perusahaan, atau dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut Widyawati (2018) kebijakan dividen menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Investasi saham dinilai menarik oleh para investor karena dividen yang dibayarkan. Bagi para investor, stabilitas dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan lebih menarik dari pada dividend payout ratio yang tinggi. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya profitabilitas, likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan Saidy (2017).

Munawir (2017) menyatakan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya dan mendanai operasional perusahaan. Likuiditas yang besar menandakan tingginya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Kasmir (2018) menyatakan *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan *leverage* seluruh aset perusahaan yang didanai oleh utang akan terlihat. Brigham (2017) menyatakan pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aset tahunan perusahaan dari total aktiva. Pertumbuhan perusahaan bisa dilihat dari total aset perusahaan karena perubahan aset setiap perusahaan baik itu berupa peningkatan maupun penurunan menjadi penanda berkembang atau tidaknya suatu perusahaan.

Tabel 1.

Data Dividen Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Perusahaan** | **Dividen (Jutaan Rupiah)** |
| **2018** | **2019** | **2020** | **2021** |
| 1 | AKRA | 883.232 | 722.645 | 395.041 | 532.903 |
| 2 | ELSA | 37.071 | 69.079 | 89.119 | 74.725 |
| 3 | PTBA | 3.357.331 | 3.767.959 | 3.651.200 | 835.388 |
| 4 | RUIS | 3.850 | 4.620 | 4.620 | 3.850 |
| 5 | ADRO | 382.3873 | 3.823.873 | 1.412.136 | 7.089.068 |
| 6 | BSSR | 906.522 | 139.010 | 141.050 | 2.040.467 |
| 7 | BYAN | 197.070 | 4.170.300 | 940.333 | 4.280.700 |
| 8 | GEMS | 185.350 | 319.723 | 1.452.815 | 5.422.220 |
| 9 | MBAP | 638.104 | 194.614 | 489.657 | 555.593 |
| 10 | MYOH | 236.530 | 264.375 | 211.616 | 214.077 |
| 11 | PSSI | 46.727 | 34.634 | 26.712 | 43.373 |
| 12 | RAJA | 19.012 | 27.378 | 21.803 | 21.671 |
| 13 | SHIP | 4.933 | 40.011 | 41.437 | 94.346 |
| 14 | TPMA | 29.619 | 68.629 | 59.536 | 56.959 |

 Sumber: data yang diolah (www.idx.co.id)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018-2021 banyak perusahaan mengalami fluktuasi dalam pembagian dividen. Hanya perusahaan dengan kode SHIP yang mengalami kenaikan dalam pembagian dividen pada tahun 2018-2021. Pembagian dividen dengan nilai terbesar dilakukan oleh perusahaan dengan kode ADRO sebesar Rp.7.089.068.000.000 pada tahun 2021. Naik turunnya nilai pembagian dividen seringkali terjadi termasuk pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**KAJIAN PUSTAKA**

1. Variabel Terikat *(Dependent Variables)*
* Kebijakan Dividen (Y)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu Sutrisno (2017) :

 Pembayaran Deviden

DPR =

 Laba Bersih

1. Variabel Bebas*(Independent Variables)*
* Likuiditas (X1)

 Dapat dihitung dengan menggunakan rumus Munawir (2017):

 Aset Lancar

CR =

 Kewajiban Lancar

* *Leverage* (X2)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER) yaitu Kasmir(2018):

 Total Liabilitas

DER =

 Total Ekuitas

* Pertumbuhan Perusahaan (X3)

 Dicari dengan rumus sebagai berikut Brigham (2017) :

 Total Aset t – Total Aset (t-1)

Growth =

 Total Aset (t-1)

.

**METODE PENELITIAN**

Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2021 sebanyak 72 perusahaan merupakan populasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Prosedur Penarikan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah** |
|  | Populasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI hingga tahun 2021 | 72 |
| 1. | Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021 | 60 |
| 2. | Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut periode 2018-2021 | 58 |
| 3. | Perusahaan sektor energi yang membagikan dividen secara berturut-turut periode 2018- 2021 | 16 |
| 4. | Perusahaan sektor energi yang mendapatkanlaba secara berturut-turut periode 2018-2021 | 26 |
|  | Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel | 14 |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Analisis Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | *Minimum* | *Maximum* | *Mean* | *Std.**Deviation* |
| CR | 56 | ,68 | 6,72 | 2,0563 | 1,31893 |
| DER | 56 | ,17 | 1,95 | ,8077 | ,48234 |
| *GROWTH* | 56 | -,13 | ,67 | ,1388 | ,18219 |
| DPR | 56 | ,03 | 2,02 | ,5523 | ,41484 |
| *Valid N (listwise)* | 56 |  |  |  |  |

 Sumber : Output SPSS, data yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum DPR sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 2,02. Hal ini menunjukkan bahwa besar DPR yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,03 sampai 2,02, dengan rata-rata 0,5523 pada standar deviasi 0,41484. Standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio DPR terendah dan tertinggi. Hanya variabel *growth* yang memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari *mean.*

## Uji Asumsi Klasik

## Uji Normalitas

|  |
| --- |
| ***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*** |
|  | *Unstandardized Residual* |
| N | 56 |
| *Normal Parametersa,b* | *Mean* | ,0000000 |
| *Std, Deviation* | 25,11561673 |
| *Most Extreme Differences* | *Absolute* | ,115 |
| *Positive* | ,115 |
| *Negative* | -,068 |
| *Test Statistic* | ,115 |
| *Asymp. Sig. (2-tailed)* | ,065c |
| *a. Test distribution is Normal.* |
| *b. Calculated from data.* |
| *c. Lilliefors Significance Correction.* |

 Sumber ; Output SPSS, data yang diolah 2023

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel 4, dihasilkan nilai *Asymp*. *Sig*. (2-*tailed*) sebesar 0,065>0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal.

* 1. Uji Multikolinearitas

## Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

|  |
| --- |
| ***Coefficientsa*** |
| Model |  |  *Collinearity Statistics*  |
|  |  | *Tolerance* | VIF |
| 1 | CR | ,660 | 1,516 |
|  | DER | ,676 | 1,479 |
|  | *GROWTH* | ,775 | 1,290 |
| a. *Dependent Variable*: DPR |  |

 Sumber : Output SPSS, data yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai VIF masing-masing sebesar 1,516, 1,479, 1,290 <10 dan nilai *tolerance* 0,660, 0,676, 0,775 >0,1. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian.

* 1. Uji Heteroskedastisitas

## Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model |  | *Unstandardized* *Coefficients*  | *Standardized Coefficients*  | t | Sig. |
|  |  | B | *Std.**Error* | *Beta* |  |  |
| 1 | *(Constant)* | 51,564 | 53,562 |  | ,963 | ,340 |
|  | CR | ,035 | ,029 | ,194 | 1,188 | ,241 |
|  | DER | ,103 | ,059 | ,280 | 1,734 | ,089 |
|  | *GROWTH* | -,277 | ,160 | -,260 | -1,727 | ,090 |
| a. *Dependent Variable*: ABRESID |  |  |  |  |

 Sumber : Output SPSS, data yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai signifikan masing-masing 0,241, 0,089, 0,090, yang artinya semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

* 1. Uji Autokorelasi

 Tabel. 7 Hasil Uji *Durbin Watson*

|  |
| --- |
| ***Model Summaryb*** |
| *Model* | *R* | *R**Square* | *Adjusted R Square* | *Std. Error of the Estimate* | *Durbin- Watson* |
| 1 | ,610a | ,373 | ,310 | 26,34148 | 1,965 |
| a*. Predictors: (Constant), FIRMSIZE*, CR, *GROWTH*, ROE, DER |  |
| b. *Dependent Variable*: DPR |  |

Sumber : Output SPSS, data yang diolah 2023

Berdasarkan pengujian ini diperoleh dU < d < 4 – dU (1,7678< 1,965< 2,2322). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini*.*

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

|  |
| --- |
| ***Coefficientsa*** |
| Model |  | *Unstandardized* *Coefficients*  | *Standardized Coefficients*  | T | Sig. |
|  |  | B | *Std,**Error* | Beta |  |  |
| 1 | *(Constant)* | -181,215 | 87,792 |  | -2,064 | ,044 |
|  | CR | ,119 | ,048 | ,343 | 2,490 | ,016 |
|  | DER | ,041 | ,097 | ,057 | ,422 | ,675 |
|  | *GROWTH* | -,726 | ,263 | -,352 | -2,765 | ,008 |
| a. *Dependent Variable*: DPR |  |  |  |  |  |

Sumber : Output SPSS, data yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 8, maka didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

Y= -181,215 + (0,119)X1 + (0,041)X2 + (-0,726)X3 + e

Berdasarkan persamaan dari model regresi linier berganda tersebut maka dapat dilihat nilai konstanta -181,215 berarti bahwa apabila tidak ada variabel likuiditas (CR), *leverage* (DER), pertumbuhan perusahaan (*Growth*) maka kebijakan dividen (DPR) yang merupakan variabel terikat (Y) besarnya adalah -181,215. Nilai koefisien variabel likuiditas 0,119 berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan likuiditas (CR), maka kebijakan dividen (DPR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,119 satuan. Variabel *leverage* 0,041 berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan *leverage* (DER), maka kebijakan dividen (DPR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,041 satuan. Variabel pertumbuhan perusahaan -0,726 berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pertumbuhan perusahaan (*Growth*), maka kebijakan dividen (DPR) akan mengalami penurunan sebesar -0,726 satuan.

1. Uji Hipotesis
	1. Uji F (Uji *Goodness of Fit*)

Tabel. 9 Hasil Uji F (Uji *Goodness of Fit*)

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model |  | *Sum of Squares* | Df | *Mean Square* | F | Sig. |
| 1 | *Regression* | 20601,052 | 5 | 4120,210 | 5,938 | ,000b |
|  | *Residual* | 34693,681 | 50 | 693,874 |  |
|  | Total | 55294,733 | 55 |  |
| a. *Dependent Variable*: DPR |  |
| b. *Predictors: (Constant), FIRMSIZE*, DER, *GROWTH*, CR, ROE |  |

 Sumber : Output SPSS, data yang diolah 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,938 dengan nilai signifikan 0,000. Sedangkan F tabel dengan taraf 0,05 sebesar 2,40. Artinya Fhitung lebih besar dari Ftabel (5,938 > 2,40) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR), *leverage* (DER), dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).

* 1. Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 10. Hasil Keofisien Determinasi (R2)

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | *R Square* | *Adjusted R Square* | *Std. Error of the Estimate* |
| 1 | ,610a | ,373 | ,310 | 26,34148 |
| a*. Predictors: (Constant), FIRMSIZE*, DER, *GROWTH*, CR, ROE |  |
| b. *Dependent Variable*: DPR |  |

Sumber : Output SPSS, data yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa dalam uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,310 (31%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi dari variabel bebas yakni likuiditas (CR), *leverage* (DER), pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dan ukuran berpengaruh terhadap variabel kebijakan dividen (DPR) sebesar 31% sedangkan sisanya sebesar 69 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

* 1. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 11. Hasil Uji t (Uji Parsial)

|  |
| --- |
| ***Coefficientsa*** |
| Model |  | *Unstandardized* *Coefficients*  | *Standardized Coefficients*  | T | Sig. |
|  |  | B | *Std,**Error* | Beta |  |  |
| 1 | *(Constant)* | -181,215 | 87,792 |  | -2,064 | ,044 |
|  | CR | ,119 | ,048 | ,343 | 2,490 | ,016 |
|  | DER | ,041 | ,097 | ,057 | ,422 | ,675 |
|  | *GROWTH* | -,726 | ,263 | -,352 | -2,765 | ,008 |
| a. *Dependent Variable*: DPR |  |  |  |  |

Sumber : Output SPSS, data yang diolah 2023

Berdasarkan menggunakan rumus df = (N-k-1) maka hasil t tabel untuk (56-5-1) = 50 pada derajat kepercayaan 5% (uji dua arah) diperoleh t tabel = 2,00856. Berdasarkan tabel 11 hasil uji t (uji parsial) maka:

## Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

## Nilai t hitung variabel likuiditas (CR) terhadap kebijakan dividen (DPR) sebesar 2,490, nilai t tabel yaitu 2,00856 dan nilai signifikansi likuiditas (CR) 0,016 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tingginya nilai likuiditas berarti semakin besar pula jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Tingginya nilai likuiditas menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya baik. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek akan semakin tinggi pula dividen yang dibagikannya. Dengan kata lain Ha2 diterima dalam penelitian ini.

1. **Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen**

Nilai t hitung variabel *leverage* (DER) terhadap kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,422, nilai t tabel yaitu 2,00856 dan nilai signifikansi *leverage* (DER) 0,675 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR). *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen disebabkan *leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan didanai oleh utang. Hal ini disebabkan kewajiban membayar utang lebih diutamakan dri pada membayar dividen. Dengan kata lain Ha3 ditolak dalam penelitian ini.

1. **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen**

Nilai t hitung variabel pertumbuhan perusahaan (*Growth*) terhadap kebijakan dividen (DPR) sebesar -2,765, nilai t tabel yaitu 2,00856 dan nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan (*Growth*) 0,008 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Growth*) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tingginya nilai pertumbuhan perusahaan akan membuat perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai operasionalnya. Karena itulah perusahaan akan memilih untuk menahan laba yang didapatnya dibandingkan membagikannya sebagai dividen. Dengan kata lain Ha4 diterima dalam penelitian ini.

**PENUTUP**

Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kebijakan Desa(X1) terhadap variabel *Akuntabilitas* Desa (Y), terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Aksesibilitas* Laporan Keuangan(X2) terhadap variabel *Akuntabilitas* Desa (Y), terdapat pengaruh signifikan antara variabel SISKEUDES(X3) terhadap variabel *Akuntabilitas* Desa (Y).

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Halim. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah,* Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.

Abdullah, Ridwan. (2015). Pembelajaran *Saintifik* untuk *Implementasi* Kurikulum 2013. Bumi Aksara, Jakarta.

Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007). Metode Penelitian *Kuantitatif*, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial. Gaya Media, Yogyakarta.

Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bumi Aksara, Jakarta.

Bpkp. (2015). *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan & Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa*. Tim Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah.

Badudu, Yus. (2007). *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia, Jakarta.

Dewi, P., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa Dan Pengendalian *Internal* Terhadap *Akuntabilitas* Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 281–292. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/29296

Dura, J. (2018). Pengaruh *Akuntabilitas* Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 10(2), 26–32. https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.70

Emylia, L. (2019). Pengaruh *akuntabilitas* pengelolaan keuangan desa, kebijakan desa, kelembagaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6).

Fauziyah, M. R., & Handayani, N. (2017). Pengaruh penyajian dan *aksesibilitas* laporan keuangan daerah terhadap *akuntabilitas* pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.

Indrianasari, N. T. (2017). Peran Perangkat Desa Dalam *Akuntanbilitas* Pengelolaan Keuangan Desa ( Studi Pada Desa Karangsari Kecamatan Sukodono ). *Assets*, *1*, 29–46.

Internal, S. P., Aksesibilitas, D. A. N., & Desa, P. D. (2020). Pengaruh *kompetensi* pemerintah desa, sistem pengendalian *internal,* dan a*ksesibilitas* laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. 20(2), 281–297.

Irwandi, I., Andrizal, A., & Putra, T. D. (2019). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 3(2), 221–227. https://doi.org/10.22437/jssh.v3i2.8424

Ismail, M., Widagdo, A. K., & Widodo, A. (2016). Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 323–340.

Kasmawati, A., & Yuliani, N. L. (2021). *Akuntabilitas* pengelolaan dana desa dan faktor yang mempengaruhinya. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 360–375. https://journal.unimma.ac.id

Musdalifah. (2020). Pengaruh Peran Perangkat Desa, *Aksesibilitas* Laporan Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa terhadap *Akuntabilitas* Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Temon. *Jurnal Akuntansi*, 1–20.

Mustofa, A. I. (2012). *Accounting Analysis* Journal Analisis Kebijakan Hutang. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*, 1(2), 3. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj

Purba, S. (2020). Pengaruh Pemahaman dan Peran Perangkat Desa Terhadap *Akuntabilitas* Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Desa di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah). *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 3(1), 10–19. http://repository.unwidha.ac.id/id/eprint/157

Rindorindo, S., Tanor, L. A. O., & Pangkey, R. I. J. (2021). Peran Perangkat Desa Dalam *Akuntabilitas* Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(1), 71–76. https://doi.org/10.53682/jaim.v2i1.660

Saragih, N. S., & Kurnia, D. (2019). Pengaruh Perangkat Desa Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap *Akuntabilitas* Pengelolaan Keuangan Desa Kabupaten Serang. *Juma Unsera*, 1(1), 1–9.

Septa Purwaningrum, Arif Hartono, I. F. U. (2018). Pengaruh Penyajian Dan *Aksesibilitas* Laporan Keuangan Terhadap *Akuntabilitas* Pengelolaan Keuangan Kabupaten Pemalang. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 67–77.

Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). *Journal of Islamic Finance and Accounting*. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 35–50. http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa

Soleh, C., & Rochmansyah, H (2015). *Pengelolaan Keuangan Desa*. Fokus Media, Jawa Timur.

Sumpeno, W. (2011). *Perencanaan Desa Terpadu* (Edisi Kedua). Read, Banda Aceh

Setiawan dkk. 2017. Jurnal :Analisis *Transparansi* Dan *Akuntabilitas* Pelaporan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Desa Bengkel, Kec. Busungbiu, Kab. Buleleng). (Online).

Sanjaya, Sujana dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati. (2014). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan *Aksesibilitas* Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Studi Pada satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng).

Sumber : htps://desakupemalang.id, 2020.

Sumber: Badan Pengawasan Keuangan, 2014

Sumber *:* [*www.desateke.web.id*](http://www.desateke.web.id)

Sumiyati. 2015. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan *Aksesibilitas* Laporan Keuangan Daerah terhadap *Akuntabilitas* Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi pada SKPD Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir), Jom FEKON, Vol.2, No.2: 1-15.

Shende, Suresh dan Tony Bennett. 2004. Concept Paper 2: *Transparency and Accountability in Public Financial Administration.* UN DESA. <http://www.unpan.org>.

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Akuntansi Desa*. Pustaka Baru Press,Yogyakarta.

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Alfabeta, Bandung.

……….. (2013). *Metode Penalitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta, Bandung.

……….. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi* (Mix Methods). Bandung: Alfabeta,

……….. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta, Bandung .

………. (2018). *Metode Kuantitatif.* Alfabeta, Bandung.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.* PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu pengantar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sekaran, U. and Bougie, R. (2016) *Research Methods For Business - A Skill- Building Approach.* 7th edn. Essex, England: Pearson Education Limited.

Santosa, P.B., & Ashari. (2005). *Analisis statistic dengan Micrososft excel dan SPSS*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Tahir, A. (2014). *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Alfabeta, Bandung.

Zikmud, William G.(1997).*Business Research Methods* (5th ed). Orlando: The Dryden Press.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 dimana Undang-Undang tersebut mengatur tentang otonomi daerah dan dunia tata kelola pemerintahan daerah.

Peraturan Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuanganantara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Pasal 103 terdapat penjelasanbahwa informasi yang dimuat dalam Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD).

Pasal 93 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pengelolaan Keuangan Desa.

Permendagri No 113 Tahun 2014, tentang Laporan Pertanggung Jawaban.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Desa.

Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 3 dan Undang-Undang RI.